

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DI KELAS V SDN 09
V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah satu Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
DESMAYETI
NIM: 57183**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

LEMBARAN PENGESAHAN

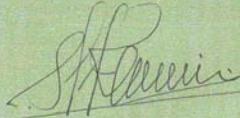
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DI KELAS V SDN 09
V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Desmayeti
Nim : 57183
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Januari 2014

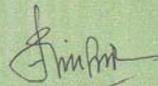
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Drs. Arwin, S.Pd
NIP. 19620331198703 1 001

Pembimbing II



Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

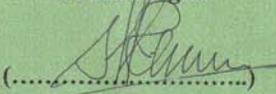
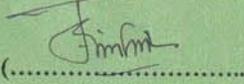
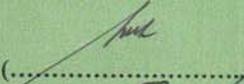
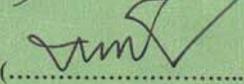
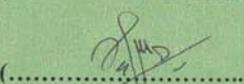
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* di Kelas V SDN O9 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman

Nama : DESMAYETI
Nim : 57183
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Arwin, S.Pd	(..... )
Sekretaris	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(..... )
Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dr. Yalvema Miaz, MA	(..... )
Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	(..... )

ABSTRAK

Desmayeti, 2014: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* Di Kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi akibat tidak mampunya guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 09 V Koto Timur. Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* di kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa di kelas V SDN 09 V Koto Timur Padang Pariaman, yang berjumlah 14 orang siswa. Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Data penelitian berupa data rencana pembelajaran, data aktivitas guru, data aktivitas siswa, dan tes hasil belajar..

Hasil penelitian siklus I pada RPP dengan persentase 83% meningkat pada siklus II menjadi 89%, tahap pelaksanaan siklus I dari aspek guru dengan persentase 72% meningkat pada siklus II menjadi 86%, dari aspek siswa pada siklus I dengan persentase 69% meningkat pada siklus II menjadi 84% dan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 72 meningkat pada siklus II menjadi 80. Dari data tersebut terlihat bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahan-Nya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* Di Kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman”. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada pucuk pimpinan kita yakni Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan umat manusia yang telah mengantarkan umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kekurangan untuk itu bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin, bimbingan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
- Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang

telah memberikan izin dan fasilitas kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan fasilitas dan dorongan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd, Bapak DR Yalvema Miaz, MA, dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji I, II, dan penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada fakultas Ilmu Pendidikan jurusan PGSD Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Syafni, S.Ag selaku Kepala Sekolah beserta majelis guru SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Suamiku tercinta Agus Irawan, anak-anakku tersayang Frisca Dini Irawan, Devis Muhammad Irawan dan Haikal Ramadhan Irawan kedua orang tuaku (Syahril dan Dahniar), kakak-kakakku (Yendri Candra dan Yasirman), serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Teman-teman Lokal Padang Pariaman 2 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis harapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Lembaran Pengesahan	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Halaman Pernyataan	
Abstrak	
Kata pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Bagan	
Daftar Lampiran	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Hasil Belajar	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Pengertian Hasil Belajar	9
c. Jenis-jenis Hasil Belajar	11
d. Hasil Belajar IPS	12
2. Hakikat Pembelajaran IPS.....	13
a. Pengertian IPS	13
b. Tujuan Pembelajaran IPS	14
c. Ruang Lingkup IPS	16

3. Hakikat model <i>Cooperative Learning</i>	18
a. <i>Cooperative Learning</i>	18
1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	18
2) Tujuan Pembelajaran Kooperatif	19
3) Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif.....	20
b. <i>Cooperative Learning tipe Inside Outside Circle (IOC)</i>	21
1) Pengertian IOC.....	21
2) Tujuan IOC	22
3) Fungsi IOC.....	22
4) Keunggulan IOC	23
5) Langkah-langkah IOC.....	23
6) Penggunaan IOC dalam Pembelajaran IPS.....	25
B. Kerangka Teori.....	26
C. Bagan Kerangka Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I Pertemuan I.....	42

a.	Perencanaan.....	43
b.	Pelaksanaan.....	45
c.	Pengamatan.....	52
d.	Refleksi.....	62
2.	Siklus I Pertemuan II.....	66
a.	Perencanaan.....	66
b.	Pelaksanaan.....	69
c.	Pengamatan.....	75
d.	Refleksi.....	82
3.	Siklus II.....	88
a.	Perencanaan.....	89
b.	Pelaksanaan.....	91
c.	Pengamatan.....	99
d.	Refleksi.....	108
B.	Pembahasan.....	109
1.	Pembahasan siklus I.....	109
a.	Rencana.....	109
b.	Pelaksanaan.....	110
c.	Hasil belajar.....	116
2.	Pembahasan Siklus II.....	116
a.	Rencana.....	116
b.	Pelaksanaan.....	117
c.	Hasil belajar.....	122

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	124
B. Saran.....	125
DAFTAR RUJUKAN	126
LAMPIRAN	128

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	28
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	128
Lampiran 2 Lembaran Soal Siklus I Pertemuan I Tes Kognitif.....	137
Lampiran 3 Kunci Soal Siklus I Pertemuan I Tes Kognitif	138
Lampiran 4 Lembaran Jawaban Siklus I Pertemuan I Tes Kognitif	139
Lampiran 5 Lembaran Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	140
Lampiran 6 Lembaran Diskusi Kelompok (Psikomotor) Siklus I Pertemuan I...	141
Lampiran 7 Kunci Lembaran Diskusi Kelompok (Psikomotor) Siklus I Pertemuan I	143
Lampiran 8 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	148
Lampiran 9 Hasil Pengamatan dari aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	152
Lampiran 10 Hasil Pengamatan dari aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	156
Lampiran 11 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	157
Lampiran 12 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	159
Lampiran 13 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	161
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	162
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.	163
Lampiran 16 Lembaran soal Siklus I Pertemuan II Tes Kognitif.....	172
Lampiran 17 Kunci soal Siklus I Pertemuan II Tes Kognitif.....	173
Lampiran 18 Lembaran Jawaban Siklus I Pertemuan II	174
Lampiran 19 Lembaran Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	175

Lampiran 20 Lembaran Kerja Siswa (Psikomotor) Siklus I Pertemuan II	176
Lampiran 21 Kunci LKS (Psikomotor) Siklus I Pertemuan II.....	177
Lampiran 22 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	180
Lampiran 23 Hasil Pengamatan dari aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	184
Lampiran 24 Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	188
Lampiran 25 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	190
Lampiran 26 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	192
Lampiran 27 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	194
Lampiran 28 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	195
Lampiran 29 Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I.....	196
Lampiran 30 Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran pada aspek Guru dan Siswa	197
Lampiran 31 Hasil Belajar Siswa aspek Kognitif Siklus I.....	198
Lampiran 32 Hasil Belajar Siswa aspek Afektif Siklus I.....	199
Lampiran 33 Hasil Belajar Siswa aspek Psikomotor Siklus I.....	200
Lampiran 34 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	201
Lampiran 35 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	202
Lampiran 36 Lembaran Soal Siklus II	209
Lampiran 37 Lembaran Kunci Soal Siklus II	210
Lampiran 38 Lembaran Jawaban Siklus II.....	211
Lampiran 39 Lembaran Penilaian Afektif Siklus II.....	212
Lampiran 40 Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	213
Lampiran 41 Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	214

Lampiran 42 Lembar Penilaian RPP Siklus II.....	217
Lampiran 43 Hasil Pengamatan dari aspek Guru Siklus II.....	221
Lampiran 44 Hasil Pengamatan dari aspek Siswa Siklus II.....	226
Lampiran 45 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II	227
Lampiran 46 Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	229
Lampiran 47 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	231
Lampiran 48 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	232
Lampiran 49 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II	233
Lampiran 50 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Guru, dan Siswa	234
Lampiran 51 Media Siklus I Pertemuan I	235
Lampiran 52 Media Siklus I Pertemuan II.....	236
Lampiran 53 Dokumentasi.....	237

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal yang paling utama bagi setiap bangsa, terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang dalam tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah dalam bidang pendidikan. Karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan Pendidikan Nasional bisa tercapai.

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Untuk mendukung tercapainya tujuan itu, salah satu mata pelajaran yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. (IPS).

Sebagaimana dinyatakan Depdiknas (2006:575), “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global”. Jadi IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terdapat dalam masyarakat atau lingkungan. IPS juga memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Mata pelajaran IPS diharapkan agar mampu membentuk siswa yang ideal, memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Disamping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Apalagi untuk masa sekarang dan yang akan datang, siswa akan menghadapi tantangan dalam kehidupan masyarakat global, pengaruh-pengaruh negatif yang akan dapat merubah nilai moral, adat dan agama. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang berat tersebut. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang akan dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini diperkuat oleh Depdiknas (2006:575) menyatakan tujuan dari IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1). Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya,
- 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh yang terjadi dilingkungannya. Sedangkan untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang

sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, guna memberi kesempatan pada siswa untuk beraktivitas, berfikir kritis dan menganalisis berbagai permasalahan. Untuk itu, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari, menemukan, serta memahami materi dan konsep-konsep IPS. Dengan demikian, peran guru dalam pembelajaran IPS hanyalah sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya pembelajaran IPS itu maka guru harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran.

Kenyataan yang peneliti alami sejak mengajar di kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman, selama ini proses pembelajaran IPS masih menggunakan paradigma yang lama yaitu *teacher center* dimana guru lebih dominan, konvensional, dan banyak menjelaskan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

Akibat tidak mampunya guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat menyebabkan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang aktif, kurang termotivasi, kurang terlihat kerjasama antar siswa, belajar secara individu sehingga hasil belajar siswa rendah. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2012/2013 di SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman baru mencapai rata-rata 42%. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini :

**Daftar Nilai ulangan IPS Semester I Siswa Kelas V SDN 09 V
Koto Timur kabupaten Padang Pariaman
Tahun Pelajaran 2012/2013.**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	EC	70	70	√	-
2	YS	70	75	√	-
3	ADP	70	59	-	√
4	AF	70	40	-	√
5	RFF	70	45	-	√
6	VIS	70	77	√	-
7	YA	70	70	√	-
8	RC	70	55	-	√
9	AAL	70	77	√	-
10	RS	70	55	-	√
11	SC	70	45	-	√
12	YD	70	80	√	-
13	YWS	70	53	-	√
14	RF	70	67	-	√
Jumlah Nilai			868		
Rata-rata			62		
Jumlah Siswa Tuntas				6 Orang	
Jumlah Siswa Belum Tuntas					8 Orang
Persentase Ketuntasan				42 %	58 %

Sumber : Data Sekunder SDN 09 V Koto Timur 2012/2013

Dari data diatas, terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 14 orang siswa kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Kelas V yaitu 70 untuk mata pelajaran IPS, yang tuntas 6 Orang, sedangkan yang belum tuntas 8. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang belum mencapai target.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis coba perbaiki dengan menggunakan model-model pembelajaran, khususnya adalah model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle (IOC)*.

Tipe *Inside Outside circle* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Menurut Rooger dan David (dalam Anita, 2005:31-35), “ pembelajaran kooperatif menerapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong. Kelima unsur tersebut adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok “.

Jadi model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* merupakan suatu model pembelajaran yang bisa memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi secara bersamaan. Dimana keunggulan dari tipe pembelajaran ini adalah masing-masing siswa bisa mendapatkan informasi yang berbeda dalam waktu bersamaan, saling berbagi informasi secara teratur, saling bekerjasama dalam mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Keberhasilan model pembelajaran ini tergantung pada keberhasilan kelompok, keberhasilan kelompok sangat tergantung pada keberhasilan usaha setiap anggotanya. Semua anggota bekerja sama demi tercapainya satu tujuan yang sama. Oleh karena itu, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa agar setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle (IOC)* di Kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* di Kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?”

Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* di Kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* di Kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* di Kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* di kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* di Kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* di Kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.
3. Peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* di Kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe

Inside Outside Circle dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (Satu).

2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle*
3. Bagi Kepala Sekolah dapat memudahkan dalam memberikan bimbingan kepada guru.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil belajar

a. Pengertian Belajar

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Bukan hal yang baru lagi bahwasanya tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Sudjana 2001:22), bahwa belajar akan membawa perubahan tingkah laku pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi ; a) pengetahuan, b) perhatian, c) penanggapan, d) penyesuaian, e) penghargaan, dan f) penyatuan, Ranah psikomotor meliputi : a) peniruan, b) penggunaan, c) ketelitian, d) koordinasi, dan e) naturalisasi, dan ranah afektif meliputi : a) sikap menerima, b) memberikan respon c) nilai dan d) karakterisasi.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Bloom(dalam sudjana 2001:22) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal (*capability*) yang meliputi :

- 1) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang membuat seseorang menjadi kompeten terhadap suatu subjek sehingga ia dapat membuat klasifikasi, mengidentifikasi, megeneralisasikan suatu gejala.
- 2) Strategi kognitif yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol aktifitas intelektual dalam mengatasi masalah baru yang dihadapinya.
- 3) Informasi verbal yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa lisan maupun tulisan dalam mengungkap suatu masalah
- 4) Keterampilan motoris yaitu kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan gerakan otot secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar
- 5) Sikap yaitu kecenderungan dalam menerima dan menolak suatu objek

Hasil belajar adalah umpan balik bagi guru dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Roestiyah (2008:38) hasil belajar itu adalah sebagai berikut:

Perubahan tingkah laku manusia dari berbagai aspek berupa pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar, maka akan terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir proses dan pengenalan yang telah berulang-ulang dilakukan, bahkan tidak akan hilang selama-lamanya, karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang

selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berfikir dan perilaku yang lebih baik.

c. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar penting diketahui guru dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran, khususnya dalam merumuskan tujuan pengajaran. Tujuan tersebut dikategorikan menjadi tiga bidang yakni: 1) bidang kognitif, 2) bidang afektif, 3) bidang psikomotor.

Hamalik (2010:30) menyatakan beberapa aspek dalam hasil belajar yaitu : “(1) Pengetahuan, (2) pengertian, (3) kebiasaan, (4) keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional, (7) hubungan sosial, (8) jasmani, (9) etis atau budi pekerti, dan (10) sikap”.

Horward Kingsley (dalam Sudjana 2001:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni “(a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”.

Selanjutnya Bloom (dalam Sudjana 2001:22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni “Ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas jenis-jenis hasil belajar meliputi tiga aspek yang mana didalamnya terdapat berbagai kemampuan dan keterampilan yaitu aspek bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku).

Ketiga ranah ini harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini rincian dari ketiga hasil belajar:

- 1) Ranah kognitif mencakup terhadap kegiatan otak. Ranah kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkatan dari kognitif adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan kemampuan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif dibagi menjadi tiga yaitu keseriusan, kerja sama, dan keaktifan.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan (*skill*) yang harus dimiliki siswa. Ranah psikomotor mencakup ketepatan langkah kerja, keterampilan dalam menggunakan media, dan partisipasi dalam kelompok.

d. Hasil belajar IPS

Anas (2008:31) menyatakan bahwa “Hasil belajar IPS di SD harus dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa sebagai makhluk hidup.” Selain itu Rian (2008:13) menambahkan bahwa “Hasil belajar IPS di SD merupakan tolak ukur atau

patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui atau memahami suatu materi pelajaran IPS”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS di SD adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan yang dapat dilihat dari aspek yaitu: aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain.

2. Hakikat pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai.

Poerwito (dalam Mipsos, 2009:8) menambahkan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat”. Sedangkan Cheepy (dalam Cici, 2008:16) menerangkan bahwa “Ilmu pengetahuan sosial adalah studi tentang manusia dan dipelajari oleh anak didik ditingkat SD”.

Menurut Yatim (2010:171), Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

IPS merupakan mata pelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan pribadi, sosial serta peristiwa yang di alami dalam kehidupan. Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan Ekonomi”. Selanjutnya Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2007:118) menambahkan “IPS didefinisikan sebagai study yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan proses untuk melatih para siswa, baik keterampilan maupun keterampilan berfikirnya, dalam mengkaji dan mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dialaminya, mempelajari manusia dengan lingkungannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan penciptanya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan di antaranya: Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) memiliki komitmen dan kesadaran, (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya Depdiknas (2006:2) membagi tujuan IPS atas dua bagian yaitu: a) Tujuan umum dan b) tujuan khusus. Uraian masing-masing tujuan itu adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis, kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab dalam perdamaian dunia (Depdiknas, 2006:2)

b) Tujuan Khusus

(a) Mengenalkan kepada siswa hubungannya dengan lingkungannya, (b) memberi pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, (c) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain juga memiliki kebutuhan yang sama, (d) menghargai budaya masyarakat sekiranya, bangsa dan budaya lain, (e) memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lain di dunia, (f) memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan martabat dan nilai manusia, (g) memupuk rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan, penatapan dan pengelolaan sumber daya alam, (h) menghargai sejumlah bangsanya serta hak-haknya yang hidup disuatu Negara yang merdeka atau untuk memahami cara hidup yang demokrasi (Depdiknas, 2006:3).

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial yang utama untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap

masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Yatim, 2012:176)

Bedasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan IPS adalah mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, merasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Selain itu IPS juga bertujuan melatih siswa memiliki komitmen dan kesadaran, memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Peserta didik dapat mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang termuat dalam Depdiknas (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) manusia, tempat dan

lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) system sosial budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Selanjutnya Depdiknas (2007:96) menjelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah sejarah, geografi, pengembangan wilayah, sosiologi, dan ekonomi. Sejarah mencakup tentang perang dunia II termasuk penduduk Jepang serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi, politik Indonesia dan zaman Hindu dan Budha serta peninggalannya. Sosiologi mencakup perubahan sosial budaya pada masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi sosial. Geografi mencakup persebaran kondisi fisik daerah objek wisata, dan ekonomi adalah uang dan lembaga keuangan serta gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah: sejarah, geografi, pengembangan wilayah, sosiologi, ekonomi, manusia, tempat dan lingkungan, waktu, keberlanjutan, dan perubahan, system sosial budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Hal ini sangat berkaitan sekali dengan materi pembelajaran IPS di sekolah dasar kelas V pada semester I dan II.

3. Hakikat model *Cooperative Learning*

a. Cooperative Learning

1) Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*),

sekaligus keterampilan social (social skill) termasuk *interpersonal Skill*, Yatim (2010:267)

Kunandar (2008:270) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menimbulkan permusuhan”. Dalam hal pendekatan kooperatif ini dititik beratkan pada kerja kelompok. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Isjoni, 2007:15) mengatakan bahwa :

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dan anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari suatu kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Nurasma (2008:2) mengatakan belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Menurut Slavin (dalam Etin, 2007:4) “Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja karena belajar dalam tipe kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok”. Dan menurut

Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi, 2005:60), pembelajaran kooperatif adalah “Pembelajaran yang secara sadar dan sistematis yang mengembangkan silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, suku, budaya, agama, dan tingkat akademis) dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerja sama, belajar kolaboratif dan sosial. Para siswa diharapkan saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu kompetensi dasar. pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan hubungan dan kerjasama antar siswa di dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

2) Tujuan pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk melatih siswa bekerja bersama-sama membahas suatu materi. Hal ini ditujukan agar materi yang sulit dapat dipecahkan secara bersama-sama. Seperti yang dijelaskan Nurasma (2008:4-6) bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah:

- (1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk membantu siswa agar mudah memahami konsep-konsep yang sulit. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- (2) Penerimaan

terhadap perbedaan individu. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif mengutamakan pembelajaran dalam kelompok. Siswa dikelompokkan secara heterogen, maka hal ini membuat siswa menerima seluas-luasnya perbedaan antar sesama baik ras, agama, budaya, tingkat kemampuan dan lain sebagainya. Dengan struktur penghargaan maka siswa akan belajar saling menghargai satu sama lainnya. (3) Pengembangan keterampilan sosial. Kooperatif memiliki tujuan utama untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan berkolaborasi, karena keterampilan ini sangat besar gunanya dalam kehidupan siswanya.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menjadikan siswa lebih bekerjasama dalam menyelesaikan tugas akademik tanpa melihat adanya perbedaan antara sesama sehingga saling menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan yang paling penting pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa akan belajar menerima keragaman dalam setiap individu, sehingga siswa dapat terampil dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3) Jenis-jenis pembelajaran kooperatif

Adapun menurut Taufina (2007:17-19) jenis-jenis pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah sebagai berikut : 1) Pendekatan *cooperative picture and picture*, 2) Pendekatan *cooperative problem solving*, 3) Pendekatan *cooperative students teams achievement division (stad)*, 4) Pendekatan *cooperative problem solving*.

Disamping itu, Anita (2002:53-70) menjelaskan bahwa ada 14 macam tipe pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang dapat

digunakan dalam pembelajaran, yaitu : 1) Mencari pasangan, 2) bertukar pasangan, 3) Berpikir-berpasangan-berempat, 4) Berkirim salam dan soal, 5) Kepala bernomor, 6) Kepala bernomor terstruktur, 7) Dua tinggal dua tamu, 8) Keliling kelompok, 9) Kancing gemerincing, 10) Keliling kelas, 11) Lingkaran kecil lingkaran besar, 12) Tari bambu, 13) *Jigsaw*, dan 14) Bercerita berpasangan.

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle (IOC)* atau lingkaran kecil lingkaran besar.

b. Cooperative learning tipe *Inside Outside Circle (IOC)*

1) Pengertian cooperative learning tipe *inside outside circle*

Menurut Anita (2010:65) :

Teknik mengajar Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar (*Inside Outside Circle*) dikembangkan oleh Spencer Kogan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Model ini bisa digunakan pada beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa

Salah satu keunggulan tipe ini adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Kooperatif yang digunakan adalah agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa.

Dari pemaparan yang dikemukakan oleh pakar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tipe *inside outside circle* adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang merupakan teknik yang dapat membuat siswa saling bertukar informasi pada saat yang bersamaan di saat pembelajaran berlangsung. Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan pertukaran pengalaman, informasi, pikiran antar siswa.

2) Tujuan *cooperative learning tipe inside outside circle*

Tujuan dari model pembelajaran *inside outside circle* adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, mengembangkan sikap gotong royong dan menumbuhkan sikap sosial diantara sesama.

3) Fungsi *cooperative learning tipe inside outside circle*

Cooperative learning tipe Inside outside Circle berfungsi untuk mendapatkan informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur, untuk mengembangkan sikap gotong royong dan kerjasama, dan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. (Anita, 2010:65). Siswa menjadi lebih aktif

dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga suasana dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

4) Keunggulan *cooperative learning tipe inside outside circle*

Kelebihan model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan. Peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. (Taufina, 2011:151).

5) Langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle*

Menurut Heru (2011:14), ada beberapa langkah-langkah pembelajaran tipe *inside outside circle*, yaitu :

- 1). Pemberian informasi.
- 2). Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar.
- 3). Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap ke dalam.
- 4). Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 5). Kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 6). Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.
- 7). Diskusi Kelas.
- 8). Mengadakan kuis dan memberi penghargaan.

Menurut Taufina, Muhammadi (2011:151), langkah-langkah model pembelajaran tipe *inside outside circle*, yaitu :

- 1). Sebagian siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- 2). Sebagian siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap keluar.
- 3). Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 4). Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah

jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. 5). Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

Menurut Anita (2010:65-66) ada beberapa langkah-langkah pembelajaran tipe *inside outside circle* yaitu :

Lingkaran Individu : 1).Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa sampai terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. 2).Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam. 3). Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. 4). Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. 5). Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya. Lingkaran Kelompok : 1). Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar. 2). Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi. *Variasi* : Untuk kelas taman kanak-kanak atau sekolah dasar, perputaran lingkaran bisa disertai dengan nyanyian. Lingkaran besar berputar, sementara semua siswa menyanyi. Ditengah-tengah lagu, guru mengatakan “stop.” Nyanyian dan perputaran lingkaran dihentikan. Siswa saling berbagi.

Dari ketiga langkah yang dikemukakan oleh ahli diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Heru (2011:14) karena langkah tersebut lebih sederhana, mudah diterapkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD.

6) Penggunaan model *cooperative learning* Tipe *inside outside circle* dalam pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran IPS semester II di kelas V, dengan Standar Kompetensi 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan Kompetensi Dasar 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan. Maka dalam pembelajaran IPS penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* adalah sebagai berikut :

a) Penyajian informasi :

Mengenai materi tentang “Jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia”.

b) Separuh siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.

c) Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam.

d) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

e) Kemudian siswa berada dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.

- f) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.
- g) Diskusi kelas
- h) Kuis/Penghargaan

B. Kerangka Teori

Mata pelajaran IPS seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar siswa meningkat, maka digunakan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran IPS.

Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun kerangka berfikir peneliti diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemuinya permasalahan pada siswa kelas V SDN 09 V Koto Timur yakni kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajar rendah disebabkan guru lebih dominan, metode yang digunakan masih konvensional, dan guru banyak menjelaskan dalam proses pembelajaran.

Untuk menghindari kejadian seperti itu guru lebih kreatif untuk memilih model pembelajaran yang cocok, salah satunya adalah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle*.

Dalam pembelajaran model kooperatif ini langkah awal yang dilakukan adalah penyajian informasi oleh guru, kemudian kelas dibagi menjadi dua kelompok. Separuh siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi (demikian seterusnya). Diskusi kelas dan Kuis/Penghargaan

Penjelasan di atas dapat disimpulkan pada bagan berikut ini:

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *inside outside circle* tidak jauh berbeda dengan RPP yang dituntut dalam kurikulum. Namun RPP dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *inside outside circle* disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model *cooperative learning* tipe *inside outside circle* yang berpedoman pada karakteristik yang terdapat dalam model *cooperative learning* tipe *inside outside circle* tersebut. Hasil yang diperoleh dari penilaian RPP terlihat meningkat yaitu untuk siklus I adalah 83% dan pada siklus II adalah 89%.
2. Pelaksanaan pembelajaran materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di kelas V SDN 09 V Koto Timur sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *inside outside circle* yang berpedoman pada karakteristik model *cooperative learning* tipe *inside outside circle*. Pelaksanaan pembelajaran IPS dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I belum berjalan dengan baik, hal ini terbukti pada saat proses belajar siswa dalam model *cooperative learning* tipe *inside outside circle*, namun pada siklus II siswa telah mampu memanfaatkan model *cooperative learning* tipe *inside outside circle* dengan baik. Hasil yang diperoleh pada siklus I untuk aktivitas guru adalah

72% dan aktivitas siswa 69%. Sedangkan untuk siklus II hasil yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 86% dan aktivitas siswa 84%.

3. Berdasarkan hasil belajar terbukti model *cooperative learning* tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman pada siklus I yaitu 72 dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 80 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran-saran yaitu:

1. Agar RPP dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *inside outside circle* dapat diterapkan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Agar pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *inside outside circle* dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan langkah-langkahnya yang berpedoman pada karakteristik model tersebut dan dapat dilakukan secara berkesinambungan.
3. Agar hasil yang didapat dari model *cooperative learning* tipe *inside outside circle* dapat meningkat kualitas dan kuantitas guru dan siswa di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 5 Januari 2012)
- Anas Sujiono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperatie Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Cici. 2008. Penggunaan Media Grafis Kartu dalam Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh, Padang. Padang. Skripsi S1 UNP (Tidak dipublikasikan).
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Jenjang Pendidikan Dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisa Model Pembelajaran IPS di Tingkat Persekolahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gay, L. R. 2006. *Educational Research: Competencies For Analysis and Application (6th ed)*. London: Florida International.
- Heru Subrata. 2011. Model-Model Pembelajaran Yang Efektif. Diakses pada tanggal 08 Juni 2011, melalui: <http://muhfida.com/24/01/2011/model-model-pembelajaran-yang-efektif/>
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Mengembangkan kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Nurhadi. 2005. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

- Rian Yusra. 2008. *Skripsi Studi Tentang Pemberian Kuis Diiringi Reward Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 25 Padang*. Padang: UNP
- Ritawati, dkk. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang:UNP
- Riyanto Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya:Kencana.
- Rochiati Wiria Atmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Sudjana Nana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufina, Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Press.
- Tim Bina Karya Guru. 2006. *IPS Kelas V di Sekolah Dasar/MI*. Jakarta: Erlangga
- Tim Seminar Nasional Pendidikan .2010. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Padang:G.O.R UNP (23 Mei 2010)